

HUBUNGAN SELF-CONTROL DENGAN KENAKALAN REMAJA

Levani Disi Ayunda¹, Jum Anidar², Safri Mardison³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: ¹disiayundaa03@gmail.com, ²jumanidar@uinib.ac.id ³safrimardison@uinib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perilaku kenakalan di kalangan siswa MTsN 3 Padang Pariaman seperti merokok, membolos, berkelahi, perundungan dan kenakalan lainnya yang menunjukkan lemahnya dalam mengendalikan diri. Hasil observasi di MTsN 3 Padang Pariaman menunjukkan adanya berbagai bentuk kenakalan remaja, mulai dari ketidakhadiran tanpa alasan hingga perkelahian dan perilaku verbal kasar. Kondisi ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat self-control dan kenakalan remaja, serta hubungan self-control dengan kenakalan remaja pada siswa MTsN 3 Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan korelasional. Populasinya siswa kelas VIII dan kelas IX MTsN 3 Padang Pariaman berjumlah 271 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pernah melakukan kenakalan sesuai data guru BK di sekolah tersebut yaitu berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat self-control siswa MTsN 3 Padang Pariaman berada pada kategori rendah, 2) tingkat kenakalan remaja di MTsN 3 Padang Pariaman juga berada pada kategori sedang, dan 3) terdapat hubungan antara self-control dengan kenakalan remaja di MTsN 3 Padang Pariaman.

Kata kunci: self-control, kenakalan remaja, MTsN 3 Padang Pariaman

Abstract

This research is motivated by the increasing delinquent behavior among students of MTsN 3 Padang Pariaman such as smoking, truancy, fighting, bullying and other delinquency that indicate weak self-control. The results of observations at MTsN 3 Padang Pariaman showed various forms of juvenile delinquency, ranging from unexcused absences to fights and verbal abuse. This condition prompted the author to conduct a study with the aim of determining the level of self-control and juvenile delinquency, as well as the relationship between self-control and juvenile delinquency in MTsN 3 Padang Pariaman students. This type of research is a quantitative correlational approach. The population is 271 students of grade VIII and grade IX MTsN 3 Padang Pariaman. The sampling technique used purposive sampling, which is 31 students. The results of the study indicate that 1) the level of self-control of students at MTsN 3 Padang Pariaman is in the low category, 2) the level of juvenile delinquency at MTsN 3 Padang Pariaman is also in the moderate category, and 3) there is a relationship between self-control and juvenile delinquency at MTsN 3 Padang Pariaman.

Keywords: self-control, juvenile delinquency, MTsN 3 Padang Pariaman

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu istilah yang familiar, sebab kita sering mendengarnya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku kenakalan remaja ialah sebuah gejala sosial yang berkaitan dengan penyimpangan sosial. Kenakalan remaja sering disebut dengan *juvenile delinquency*.

Remaja merupakan masa yang paling rawan daripada masa perkembangan yang lain. Masa remaja penuh dengan problematik dan dinamika, karna masa ini adalah masa untuk menentukan jati diri dan identitas yang sebenarnya. Banyak remaja yang gagal dalam mencari identitasnya tapi tidak sedikit pula yang berhasil dan menjadi pemenang dalam meraih masa depan. Berhasil tidaknya remaja dalam mencari identitas dirinya itu tergantung sungguh dari orang tua, lingkungan dan sosial yang membentuknya (Prasasti, 2017).

Pada masa remaja, siswa sering kali mengalami mudah marah, mudah tersinggung, dan emosinya cenderung meledak (menggerutu, bersuara keras mengkritik), tidak berusaha mengendalikan perasaannya, dan tidak punya keprihatinan. Akibatnya kebingungan tersebut terakumulasi dalam perkelahian dengan teman sebaya, mengumpat, menghujat, sebagaimana dilihat di berbagai media massa terutama di televisi (Fatchurahman, M., 2012).

Beragam jenis kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, membolos sekolah, dan perilaku seks bebas kerap kali menjadi sorotan dalam berita serta

menjadi kekhawatiran bagi masyarakat. Permasalahan ini tidak hanya membawa dampak buruk bagi remaja itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi lingkungan sekitar. Kerugian akibat kenakalan remaja ini dirasakan secara individu, keluarga, sekolah, hingga masyarakat luas.

Penulis mendapat kesempatan untuk mengamati secara langsung dinamika perilaku remaja di lingkungan sekolah tersebut, khususnya terkait dengan fenomena kenakalan remaja. Sebagai bagian dari observasi ini, peneliti menemukan bahwa kenakalan remaja di MTsN 3 Padang Pariaman muncul dalam berbagai bentuk diantaranya sengaja bolos dengan meninggalkan sekolah setelah absen pagi, perkelahian antar siswa, perundungan (*bullying*), mencuri makanan di kantin, merokok yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi tepatnya di warung-warung sekitar sekolah, dan sudah menjalin hubungan pacaran. Salah satu kasus yang mencolok yaitu siswa kelas VIII yang bernama Aiman, yang seringkali terlibat dalam masalah ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Bahkan dalam kasus yang sama, Aiman sering dipanggil oleh guru BK karena kelakuannya tersebut.

Di sisi lain, penulis juga menyaksikan sebuah perkelahian yang terjadi di dalam kelas saat mengajar. Perkelahian terjadi bermula dari ejekan terhadap tulisan temannya. Di hari yang berbeda, juga terjadi perkelahian antara salah seorang siswa kelas VII dan kelas IX yang terjadi sepulang sekolah. Kejadian ini menyoroti bagaimana

siswa belum mampu mengelola emosi sehingga berujung pada tindakan yang merugikan, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Selain itu, penulis sering kedatangan beberapa siswa yang merokok di kantin-kantin kawasan sekolah, di belakang sekolah, juga di masjid terdekat. Biasanya melakukan pada jam istirahat atau setelah jam sekolah.

Dalam satu kesempatan penulis dan Guru BK melihat sekelompok siswa duduk di belakang warung sambil merokok. Terakhir, kenakalan yang mulai banyak dilakukan oleh siswa siswi di sana adalah hubungan pacaran di kalangan siswa. Beberapa pasangan terlihat cukup terbuka dalam menunjukkan kedekatannya seperti berpegangan tangan, saling mengirimkan pesan whatsapp, hingga bertemu di sudut-sudut sekolah.

Fenomena ini menjadi indikasi bahwa sebagian siswa di MTsN 3 Padang Pariaman mengalami kesulitan dalam mengontrol diri mereka, khususnya dalam menahan dorongan impulsif dan mengatur perilaku agar tetap sesuai dengan norma yang berlaku. Ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap munculnya tindakan agresif, jika tidak ditangani dengan baik, perilaku-perilaku ini dapat berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan yang lebih buruk dan berisiko mengganggu perkembangan akademik maupun sosial siswa. Keseluruhan perilaku yang diungkapkan guru BK di atas menunjukkan bahwa rendahnya kontrol diri berkontribusi besar terhadap munculnya kenakalan

remaja di sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan *Self-Control* dengan Kenakalan Remaja di MTsN 3 Padang Pariaman.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Feby Wahyuni berjudul "Hubungan Antara *Self-Control* dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu". Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana *self-control* yang rendah dapat menyebabkan kecenderungan perilaku kenakalan remaja, seperti membully, berkelahi, dan berkata kasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-control* dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara *self-control* dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,31097 dengan nilai signifikansi 0,006, yang berarti semakin tinggi *self-control*, semakin rendah kecenderungan perilaku kenakalan remaja, dan sebaliknya.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mempelajari bagian-bagian dari fenomena serta hubungan kausalitas di antara variabel-variabel tersebut. (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar hubungan antara variasi pada satu variabel dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi. Pendekatan kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang melibatkan satu variabel X dan satu variabel Y. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Padang Padang Pariaman terletak di Jl. Kampung Pauh, Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kp. Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan pada aspek *self-control* siswa dan kenakalan remaja siswa di MTsN 3 Padang Padang Pariaman. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan angket. Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pernyataan tertulis kepada sejumlah individu (Setara, 2014).

Selanjutnya uji validitas. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Pernyataan dinyatakan valid jika ***r_{hitung}*** > ***r_{tabel}*** (Sugiono et al., n.d.)

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah peneliti lakukan melalui program SPSS.26 pada variabel X (*Self-control*) diperoleh 33

item yang memiliki nilai konsistensi interval besar dari 0,3610 dan 17 item yang memiliki nilai konsistensi interval kecil dari 0,3610. Hal ini berarti dari 50 item pada variabel X ini dinyatakan valid sebanyak 33 item dan tidak valid sebanyak 17 item. Pada variabel Y (Kenakalan Remaja) diperoleh 33 item yang memiliki nilai konsistensi interval besar dari 0,3610 dan 17 item yang memiliki nilai konsistensi interval kecil dari 0,3610. Hal ini berarti dari 50 item pada variabel X ini dinyatakan valid sebanyak 33 item dan tidak valid sebanyak 17 item.

Uji reliabilitas ini menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS 26. Data dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 menunjukkan bahwa data tidak reliabel. Pada variabel *self-control* diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,892 dan pada variabel kenakalan remaja diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,875 dengan ***rtabel*** 0,355 sehingga penelitian ini dapat dipercaya (*Reabel*).

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni:

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan oleh penulis:

a. Menentukan Tingkat dan Persentase

Untuk mengetahui tingkat *self-control* dan kenakalan remaja pada sampel melalui data yang sudah

terkumpul dari skala yang digunakan, penulis melakukan pengkategorian dalam lima tingkatan diantaranya yaitu sangat rendah, rendah, sedang, sangat tinggi, tinggi (Azwar, 2012). Klasifikasi ini dilakukan dengan mengetahui mean dan standar deviasinya, kemudian menghitung persentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Norma kategori yang digunakan untuk mengetahui tingkat *self-control* dengan kenakalan remaja ialah sebagai berikut:

Tabel 1
Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Interval nilai
1.	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 \cdot SD$
2.	Tinggi	$M + 0,5 \cdot SD \leq X < M + 1,5 \cdot SD$
3.	Sedang	$M - 0,5 \cdot SD \leq X < M + 0,5 \cdot SD$
4.	Rendah	$M - 1,5 \cdot SD \leq X < M + 0,5 \cdot SD$
5.	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 \cdot SD$

Sumber Data: Azwar, 2012

b. Pengujian Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah dengan metode *Shapiro-Wilk*. *Shapiro-Wilk* memiliki kriteria jika nilai signifikansi

dibawah 0,05 maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normal. Sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka distribusi data memenuhi asumsi normal. (A et al., 2014)

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas data apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi person linier. Data linier bila *test for linerity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Prayitno, 2012).

c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis ini ialah untuk melihat seberapa besar hubungan *self-control* terhadap kenakalan remaja dengan menggunakan rumus *Person Product Moment*. Bentuk rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Nilai variabel 1

Y = Nilai variabel 2 (Azwar, 2012).

Tabel III.8
Interprestasi terhadap angka indeks korelasi *Product Moment*

Besarnya Nilai “r”	Interprestasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat kuat
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

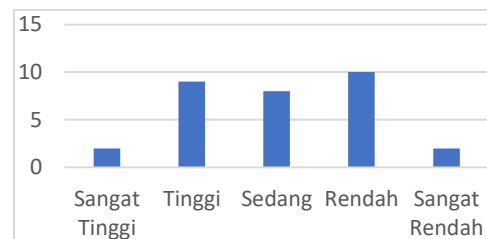
Setelah melakukan pengumpulan data dari penelitian, berdasarkan tujuan dan prosedur penelitian yaitu untuk mengetahui *self-control* siswa MTsN 3 Padang Pariaman, mengetahui Kenakalan siswa MTsN 3 Padang Pariaman, serta untuk mengetahui hubungan *self-control* dengan kenakalan remaja di MTsN 3 Padang Pariaman sebagai berikut:

a. Self-Control Siswa MTsN 3 Padang Pariaman

Tabel IV.3
Kategorisasi Subjek Skala
Self-Control

No	Kategorisasi	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat Tinggi	≥ 143	2	6,5%
2.	Tinggi	126-142	9	29,0%
3.	Sedang	109-125	8	25,8%
4.	Rendah	93-108	10	32,2%
6.	Sangat Rendah	≤ 92	2	6,5%
Total			31	100%

Berdasarkan tabel diatas, terlampir variabel *self-control* siswa di MTsN 3 Padang Pariaman yang berada dikriteria sangat tinggi memperoleh jumlah frekuensi 2 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 6,5%, kemudian disusul dengan kriteria tinggi memperoleh jumlah frekuensi 9 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 29,0%. dilanjutkan dengan kriteria sedang yang memperoleh jumlah frekuensi 8 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 25,8%, selanjutnya pada kriteria rendah memperoleh jumlah frekuensi 10 atau dapat dipersentasekan dengan 32,2%, Terakhir pada kriteria sangat rendah jumlah frekuensinya 2 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 6,5%. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-control* siswa MTsN 3 Padang Pariaman termasuk kategori **rendah**.



Grafik IV.1
Grafik Self-Control Siswa MTsN 3
Padang Pariaman

b. Kenakalan Remaja di MTsN 3 Padang Pariaman

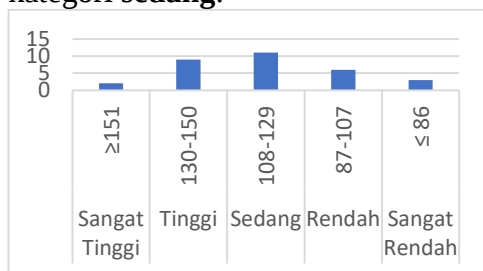
Tabel IV.3
Kategorisasi Subjek Skala

No	Kategorisasi	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat Tinggi	≥ 151	2	6,5%
2.	Tinggi	130-150	9	29,0%

3.	Sedang	108-129	11	35,5%
4.	Rendah	87-107	6	19,3%
6.	Sangat Rendah	≤ 86	3	9,7%
Total			31	100%

Dari tabel diatas, terlampir variabel kenakalan remaja siswa di MTsN 3 Padang Pariaman yang berada dikriteria sangat tinggi memperoleh jumlah frekuensi 2 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 6,5%, kemudian disusul dengan kriteria tinggi memperoleh jumlah frekuensi 9 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 29,0%. dilanjutkan dengan kriteria sedang yang memperoleh jumlah frekuensi 11 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 35,5%, selanjutnya pada kriteria rendah memperoleh jumlah frekuensi 6 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 19,3%, Terakhir pada kriteria sangat rendah jumlah frekuensinya 3 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 9,7%.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa MTsN 3 Padang Pariaman termasuk kategori **sedang**.



Grafik IV.2

**Grafik kenakalan remaja Siswa
MTsN 3 Padang Pariaman**

c. Hubungan *Self-Control* dengan Kenakalan Remaja di MTsN 3 Padang Pariaman

1) Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis terhadap data penelitian.

a) Uji Normalitas

Melalui uji normalitas data dapat diketahui apakah data tersebut

		<i>Self Control</i>	Kenakalan Remaja
<i>Self-control</i>	Pearson Correlation	1	.599**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
kenakalan remaja	Pearson Correlation	.599*	1
	Sig.(2-tailed)	,000	
	N	31	31

berdistribusi normal atau tidak normal. Jenis uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 30.0

Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Self-control</i>	,973	31	,592
kenakalan remaja	,968	31	,460

Pada tabel output diatas, dapat diketahui nilai Sig. *self-control* 0,592 dan nilai Sig. kenakalan remaja 0,460 yang mana membuktikan bahwa dari kedua variabel tersebut memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji linearitas regresi, dalam rangka menguji persamaan regresi suatu variabel X terhadap Y. apabila sig. kecil dari 0,05 artinya regresi berpola linear, maka H_0 diterima. Namun, jika sig. besar dari 0,05 artinya regresi berpola tidak linear, maka H_0 ditolak.

Tabel IV.8
Hasil Uji Linearitas

			F	Sig.
kenakalan remaja <i>self-control</i>	Between Groups	(Combined)	2,834	,124
		Linearity	27,172	,003
		Deviation from Linearity	1,820	,263

Berdasarkan nilai sig. untuk linearitas 0,003 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kenakalan remaja dengan *self-control*. Selain itu, tidak ada penyimpangan yang signifikan dari linearitas.

2) Uji Hipotesis

Dari tabel diatas, terlampir variabel kenakalan remaja Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa Correlation Person antara *self-control* dengan kenakalan remaja terdapat r hitung sebesar 0,599** dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, N bernilai 31. potesis Alternatif (H_a) diterima apabila lebih besar daripada (. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa lebih besar dari untuk signifikan taraf 5%= 0,367 dan taraf 1%=0,470. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self-control* dengan kenakalan remaja, dapat diterima kebenarannya, dalam artian H_a diterima dan H_0 ditolak karena terdapat hubungan positif. Berdasarkan hasil dari Pearson Correlation pada sebesar 0,599, dimana tingkat hubungannya pada klasifikasi angka korelasi terletak antara 0,40 sampai dengan 0,599 dengan tingkat korelasi Sedang.aja siswa di MTsN 3 Padang Pariaman yang berada dikriteria sangat tinggi memperoleh jumlah frekuensi 2 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 6,5%, kemudian disusul dengan kriteria tinggi memperoleh jumlah frekuensi 9 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 29,0%. dilanjutkan dengan kriteria sedang yang memperoleh jumlah frekuensi

11 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 35,5%, selanjutnya pada kriteria rendah memperoleh jumlah frekuensi 6 atau dapat dipersentasekan dengan 19,3%, Terakhir pada kriteria sangat rendah jumlah frekuensinya 3 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 9,7%

control siswa, maka semakin rendah tingkat kenakalan yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah *self-control* siswa, maka semakin tinggi tingkat kenakalan yang muncul. *Self-control* siswa di MTsN 3 Padang Pariaman.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di lapangan, mengenai hubungan *self-control* dengan kenakalan remaja maka dapat disimpulkan bahwa hubungan *self-control* dengan kenakalan remaja pada siswa MTsN 3 Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

1. *Self-control* siswa cenderung masih rendah, ditunjukkan dengan jumlah responden terbanyak berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu mengendalikan emosi, dorongan, dan perilakunya secara optimal.
2. Kenakalan remaja berada pada kategori sedang, artinya kenakalan yang muncul tidak sampai pada tahap berat atau membahayakan (misalnya kriminal serius), melainkan lebih kepada pelanggaran aturan sekolah atau perilaku negatif yang umum terjadi pada usia remaja.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara *self-control* dengan kenakalan remaja di MTsN 3 Padang Pariaman. Artinya, semakin tinggi *self-*

DAFTAR PUSTAKA

- A, J., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Fatchurahman, M., & P, H. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).
- Prayitno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. CV. Andi Offset.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Setara, Z. F. (2014). Analisi Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Jarkom*, 1(2), 178.
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (n.d.). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 59.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta